

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan. Kurniawati (2012) menyatakan pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Seorang anak mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi yang dapat memperluas wawasan melalui pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh di sekolah melalui proses belajar.

Menurut Santrock (2004) salah satu hal yang penting bagi siswa dalam proses belajar yaitu memiliki motivasi, karena motivasi adalah sesuatu yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku untuk dapat mencapai prestasi yang diinginkan. McClelland dan Atkinson (dalam Djiwandono, 2002) menyatakan bahwa motivasi yang paling penting dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi.

Murray (dalam Pintrich & Schunk, 1996) mengidentifikasi motivasi berprestasi dipahami sebagai pribadi yang berjuang untuk melakukan tugas-tugas yang sulit dengan sebaik-baiknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan dari orangtua. McClelland (dalam Rola, 2010) menyatakan dukungan orangtua diwujudkan dalam bentuk harapan orangtua yang mengharapkan anaknya memiliki pencapaian dalam hidup agar dapat sukses, maka orangtua tersebut akan bekerja keras dan berjuang untuk mendorong anaknya agar bertingkah laku dan melakukan hal-hal yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Hal tersebut menggambarkan dukungan para orangtua agar anak-anaknya dapat mencapai suatu prestasi.

Schneider & Coleman (dalam Santrock, 2004) menyatakan salah satu dukungan sosial orangtua yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk berprestasi dapat berupa ikut memberikan partisipasi pada pendidikan anak, seperti memberi efek stimuli di rumah yaitu memberi buku bacaan atau membantu dalam mengerjakan tugas. Dapat juga dilakukan dengan memberi waktu untuk anak yaitu memisahkan antara pekerjaan di kantor dengan aktivitas di rumah.

Orangtua yang memberikan dukungan sosial pada anak kemungkinan akan berpengaruh pada motivasi berprestasi anak. Menurut Djaali (2008) seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung optimis, pekerja keras dan memiliki rasa tidak puas terhadap prestasi yang diperoleh, sehingga mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam menjalankan tugas dibandingkan dengan mereka yang motivasi berprestasinya rendah.

Contoh anak yang memiliki motivasi berprestasi seperti Agasha (15 tahun) juara internasional Olimpiade Matematika yang sudah berkali-kali mengharumkan nama Indonesia di beberapa kompetisi tingkat dunia. Agasha berhasil merengkuh medali emas (Kategori tim) dan perak (kategori individual). Pada ajang *International Indonesia Mathematics Competition* (IIMC) Juli 2011 untuk jenjang SMP, ia berhasil membawa Indonesia menduduki peringkat ketiga dari 28 negara yang menjadi peserta. Semua prestasi yang mengagumkan tersebut diraih karena adanya dukungan dari ibunya seperti mendukung semua kegiatan yang disukai Agasha jika hal tersebut merupakan hal yang positif seperti memberikan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran matematika, mendampingi Agasha saat mengikuti lomba (Winarso, dalam [www.mjeducation.co](http://www.mjeducation.co)).

Ada pula beberapa penelitian yang terkait dengan dukungan orangtua terhadap prestasi yang diraih oleh anak seperti penelitian yang dilakukan Mindo (2008) mengenai hubungan dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar pada siswa Sekolah Dasar.

Penelitian dilakukan di Depok dengan subjek siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar pada siswa Sekolah Dasar. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan semakin tinggi prestasi belajar pada siswa dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka akan semakin rendah prestasi belajar pada siswa.

Penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh Hara dan Burke (1998) dalam jurnal *Parent Involvement: The Key to Improved Student Achievement*. Penelitian ini dilakukan di Chicago dengan subjek siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua dapat meningkatkan motivasi prestasi anak. Dalam penelitian tersebut dukungan orangtua yaitu ikut berperan dalam kegiatan atau program yang dibuat oleh sekolah dalam meningkatkan prestasi anak berhasil memberikan hasil yang positif yang diperlihatkan dengan selama dua tahun terakhir pencapaian prestasi anak di sekolah. Kedua penelitian di atas menunjukkan orangtua memiliki peran dalam memotivasi anak dalam berprestasi.

Fakta lainnya ada anak yang mengalami *underachieving* yaitu anak yang memiliki potensi tinggi tetapi prestasi yang ditampilkan berada di bawah potensi yang dimiliki (Runikasari, dalam [www.lptui.com](http://www.lptui.com)). Wahab (2005) menyatakan secara luas individu *underachieving* adalah individu yang tidak termotivasi. Pada akhirnya anak akan memunculkan ciri-ciri *underachieving* dalam diri mereka antara lain, yaitu lebih pasif, kurang konstruktif dalam kelompok, memiliki *self esteem* yang rendah, menyalahkan orang lain jika mendapat masalah, tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan suatu tugas terutama jika tugas yang diberikan dirasa cukup sulit dan anak merasa sudah puas dengan apa yang telah diraih sehingga tidak ada keinginan atau motivasi untuk terus meningkatkan atau mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Salah satu penyebab anak berprestasi kurang (*underachiever*) dapat disebabkan oleh faktor yang terkait dengan keluarga dari anak tersebut. Studi yang dilakukan oleh Clark (dalam Wahab, 2005) terhadap siswa yang berkulit hitam dengan status sosial ekonomi rendah, anak yang mengalami gejala berprestasi kurang menunjukkan bahwa orangtuanya cenderung kurang optimis dan kurang dalam mengungkapkan ekspresi tentang ketidakberdayaan dan tak berpengharapan, kurang asertif dan kurang terlibat dalam pendidikan anak-anaknya, menetapkan harapan yang tidak realistis bagi anak-anaknya, dan orangtua kurang percaya diri berkenaan dengan keterampilan pengasuhan. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki prestasi yang rendah karena kurangnya dukungan dari orangtua para siswa tersebut. Terlihat bahwa anak yang memiliki motivasi berprestasi mendapatkan dukungan dari orangtuanya, sedangkan anak yang kurang berprestasi tidak mendapatkan dukungan dari orangtuanya. Akan tetapi, hal tersebut tidak terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Fahmie.

Fahmie (2003) melakukan penelitian di Yogyakarta dengan subjek siswa laki-laki kelas 4 SD berusia 10 tahun. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa orangtua subjek bersikap positif dengan cara mendukung dan mendorong subjek untuk terus belajar. Hasil tes intelegensi juga menunjukkan bahwa kecerdasan subjek dalam taraf sedang. Di sisi lain, prestasi yang diperoleh subjek tergolong rendah dikarenakan subjek sering lupa mengerjakan tugas sekolah, waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan untuk bermain, sulit berkonsentrasi di kelas karena suasana kelas yang gaduh dan berisik serta dari hasil tes kepribadian menunjukkan bahwa subjek memiliki konsep diri yang belum matang. Konsep diri yang belum matang ini yang menyebabkan subjek tampak rendah diri dan kurang berani mengaktualisasikan potensi yang ada di dalam dirinya.

Subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Fahmie adalah salah satu contoh anak yang *underachieving* meskipun sudah mendapatkan dukungan dari orangtuanya untuk terus belajar. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hara dan Burke dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mindo, yaitu dukungan orangtua berkontribusi dalam meningkatkan prestasi anak. Kedua hal yang berbeda itu yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Pertama.

Pentingnya penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2003a) remaja SMP masuk dalam tahap tentatif yaitu tahap kemajuan remaja mulai mengevaluasi minat dan kemampuan mereka sehingga mereka memiliki motivasi yang besar dalam diri mereka untuk terus mengembangkan diri. Motivasi tersebut dapat terus ada jika dibantu dengan adanya dukungan orangtua. Bentuk dukungan yang dapat diberikan orangtua seperti anak tinggal dekat dengan orangtuanya. Menurut Ahmadi (1991) peran orangtua menjadi cukup penting dalam perkembangan remaja. Keadaan remaja yang tinggal bersama orangtua akan mendapat kasih sayang, perhatian dan bimbingan yang intensif dan diberikan secara individual, sehingga kebutuhan dasar dalam pembentukan harga diri, motivasi dalam proses belajar akan terpenuhi.

Selain dilihat dari sudut pandang psikologi, peneliti juga akan membahas mengenai motivasi berprestasi ini dari sudut pandang agama Islam. Motivasi berprestasi ada dalam diri manusia untuk menjalani kehidupannya, seperti yang tertera dalam surat Ali Imran ayat 14 yaitu :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

*Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak<sup>186</sup> dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala perilaku yang dilakukan manusia disebabkan oleh faktor-faktor untuk mendapatkan atau meraih sesuatu (berprestasi). Salah satu motivasi yang sebaiknya dimiliki manusia dalam menuntut ilmu adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat erat kaitannya dengan belajar atau menuntut ilmu pengetahuan. Di dalam Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar menjadi pintar, jauh dari kejahatan dan kebodohan. Pembahasan lebih lanjut tentang tinjauan agama akan dibahas pada BAB V di dalam skripsi ini.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti :

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi anak pada siswa Sekolah Menengah Pertama?

Adapun pertanyaan turunan pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama?
- b. Bagaimana tingkat dukungan sosial orangtua yang dipersepsikan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama?

2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi anak pada siswa Sekolah Menengah Pertama dalam tinjauan Agama Islam?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial yang diberikan orangtua terhadap motivasi berprestasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah pertama guna memperkaya hasil penelitian sebelumnya dalam dunia psikologi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa dan siswi SMP menjadi lebih tahu mungkin orangtua memiliki peran dalam kaitannya dengan motivasi yang mereka miliki.
- b. Siswa dan siswi SMP mungkin lebih dapat menumbuhkan jiwa kompetitif dan semangat dalam diri mereka untuk terus berprestasi dan belajar agar ilmu dan wawasan yang diperoleh terus bertambah dan berkembang karena mengingat pentingnya pendidikan untuk bekal di masa depannya.
- c. Bagi orangtua dapat mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial yang orangtua berikan dengan motivasi berprestasi pada anak sehingga para orangtua dapat menentukan sikap dan hal apa yang dapat dilakukan untuk

mendukung anaknya dalam berprestasi di sekolah terutama ketika prestasi anak-anaknya sedang menurun.

- d. Bagi pihak sekolah khususnya pendidik atau pengajar, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk melibatkan orangtua dalam proses memotivasi anak untuk berprestasi.
- e. Memberikan informasi baru pada masyarakat mengenai hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP dan pentingnya dukungan orangtua tersebut bagi pendidikan anak terutama pada tahap sekolah menengah.

## **1.5 KERANGKA PEMIKIRAN**

Adanya motivasi dalam diri anak terutama yang masih bersekolah untuk terus mengukir prestasi tidak cukup hanya diapresiasi melalui penghargaan ataupun sejumlah pujian. Motivasi tersebut sebaiknya mendapatkan dukungan positif terutama berupa dukungan sosial khususnya dari orangtua.

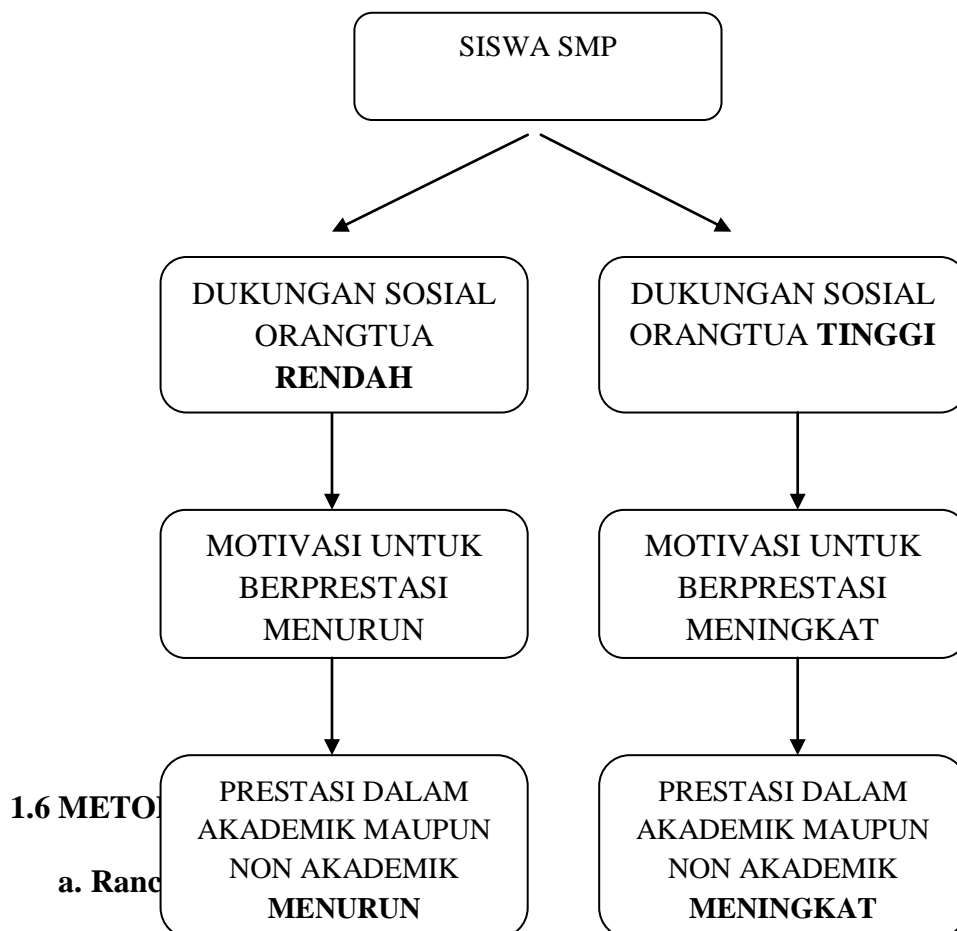
Motivasi berprestasi adalah kebutuhan seseorang untuk menjadi sukses dan berhasil. Motivasi berprestasi mengacu pada kebutuhan untuk mencapai beberapa standar keunggulan, standar yang biasanya didefinisikan dalam istilah sosial atau masyarakat. Adanya faktor-faktor dari orangtua atau lingkungan sekitar yang tidak mendukung anak di dalam hal akademik maupun non akademik dapat membuat anak menjadi *underachieving* atau tidak adanya keinginan untuk memotivasi dirinya berprestasi dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut Peters (2000) adapun faktor-faktor dari orangtua yang dapat menghambat motivasi anak untuk berprestasi atau membuat anak menjadi *underachieving* yaitu orangtua merasa cukup dengan apapun hasil belajar yang diperoleh anak ataupun



kedisiplinannya, mengandalkan semua aspek belajar ataupun motivasi anak kepada guru, orangtua mengabaikan bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh anak dan cenderung tidak memberitahukan hal yang benar pada mereka, orangtua mengerjakan tugas sekolah yang diperoleh anak dari gurunya, kurangnya perhatian kepada anak yang memiliki jadwal sekolah maupun kegiatan tambahan lainnya di luar sekolah, dan yang terakhir adalah ekspektasi atau harapan yang tidak masuk akal kepada anak. Faktor-faktor tersebut menggambarkan bahwa anak menjadi tidak termotivasi untuk mencapai hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya dan menggambarkan anak menjadi cukup puas dengan apa yang sudah dicapainya tanpa melihat baik atau tidak baiknya hasil yang telah dicapai dikarenakan tidak adanya dukungan orangtua kepada anak.

### 1.1 Kerangka Berpikir



Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berlandaskan fenomena/gejala/realitas yang telah didapat dan diamati. Variabel dari penelitian ini adalah:

V1 : Motivasi Berprestasi

V2 : Dukungan Sosial Orangtua

### **b. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2010) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang bersifat asosiatif yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ho: Tidak terdapat hubungan antara persepsi anak terhadap dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Ha: Terdapat hubungan antara persepsi anak terhadap dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **c. Partisipan Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama di Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 119 orang. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
2. Siswa kelas VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama usia (12-15 tahun).
3. Bertempat tinggal dengan orangtuanya.

#### **d. Analisa Data**

Metode analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *pearson product moment* . Menurut Sugiyono (2010) metode ini bekerja dengan data interval dan data dari kedua variabel membentuk distribusi normal.

### **1.7 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Y Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan juni hingga bulan juli 2013.